

Reverend Insanity Chapter 1034 Bahasa Indonesia

Bab 1034

Perbatasan Selatan, Gunung Lumpur Busuk.

Saat itu tengah hari, matahari tinggi di udara, langit cerah tanpa awan terlihat.

Di daerah tertentu di hutan di belakang Gunung Lumpur Busuk, seorang anak muda sedang bertarung dengan beruang dewasa.

Suasananya mencekam.

Beruang itu berdiri setinggi tiga meter, memiliki tubuh yang besar dan bulu berwarna coklat yang tebal dan berkilau. Pada saat ini, beruang itu membuka mulutnya, memperlihatkan gigi tajamnya saat mata merahnya menatap pemuda itu dengan tatapan kejam.

Pemuda yang menghadapi beruang ini baru berusia lima belas atau enam belas tahun.

Tingginya hanya lima setengah kaki, dibandingkan dengan beruang, dia kecil dan lemah.

Tapi mata pemuda itu bersinar dengan semangat, dia berani menghadapi beruang itu, tanpa rasa takut.

Mengaum!

Beruang coklat itu menggeram, membuka mulutnya dan menerkam pemuda itu.

Beruang coklat mungkin terlihat kikuk dan berat, tetapi pemburu berpengalaman mana pun akan tahu bahwa ia memiliki kekuatan ledakan yang luar biasa.

Saat beruang coklat bergerak dari posisi diam, kecepatannya meningkat dengan cepat saat ia mendorong ke depan!

Pemuda itu hanya merasakan embusan angin saat beruang itu tiba-tiba tiba di hadapannya.

Ekspresi pemuda itu tidak berubah, dia mengaktifkan cacing Gu-nya pada saat-saat genting.

Gerakannya Gu membiarkannya menjauh dengan jarak tertentu.

Beruang coklat meleset dari sasarannya, ia menabrak pohon di belakang pemuda itu.

Dengan suara yang nyaring, batang pohon yang tebal itu di jentik oleh beruang coklat.

Dengan tumbangnya pohon, suara keras lain terdengar saat menghantam tanah.

Burung-burung di sekitarnya terbang dengan panik.

Pria muda itu menghirup udara dingin, berpikir: Syukurlah, saya mengelak tepat waktu. Jika beruang ini

memukul saya secara langsung, bahkan jika saya memiliki cacing Gu yang bertahan, tulang saya akan patah dan saya akan menderita luka berat.

Namun, setelah menghindari serangan ini, pertempuran menjadi menguntungkan bagi pemuda itu.

Mata pemuda itu bersinar terang, dia berteriak: “Beruang bodoh, rasakan kekuatan pedang qi Gu!”

Sebelum dia selesai berbicara, dia sudah mengulurkan jari tengah dan telunjuk di tangan kanannya, menunjuk ke beruang coklat.

Saat berikutnya.

Wuss.

Dengan suara lembut, semburan qi pedang putih pucat tembus keluar dari jari pemuda itu.

Pedang qi terbang di udara, mengenai punggung beruang coklat.

Tapi ada aura Gu liar pada beruang coklat itu. Bulu di punggungnya menjadi keras, menjadi lempengan yang keras.

Pedang qi mengenai pelat keras dan membuat suara berdengung, saat pedang qi menyebar.

Tubuh besar beruang coklat itu sama sekali tidak terluka.

Ia menggelengkan kepalanya saat pulih dari pusing sebelumnya, ia berbalik ke arah pemuda itu.

Pemuda itu tercengang.

“Apa? Beruang ini memiliki Gu pertahanan liar. Bagaimana pedang qi Gu saya bisa memukulnya? Kakek, apakah Anda sengaja meletakkan Gu liar pada beruang coklat itu? ” Pria muda itu berteriak.

“Hehehe, cucu, aku berjalan di sepanjang jalan gunung selama lebih dari sepuluh li untuk menemukan beruang coklat ini. Itu adalah lawan yang hebat untukmu. Dari dahan pohon, terdengar suara mengatakan ini.

Ternyata kakek pemuda itu sedang duduk di atas pohon, menyaksikan cucunya melawan beruang coklat ini.

Metode terkuat pemuda itu adalah pedang qi Gu.

Tapi melawan beruang coklat, efeknya kecil. Setiap pedang qi hanya bisa mencukur sebagian bulu beruang.

Tidak ada pilihan, pemuda itu hanya bisa mengelak kemana-mana.

Beruang coklat menyerang dengan ganas, tetapi itu adalah binatang buas, tidak memiliki cukup kecerdasan.

Meskipun pemuda itu tidak bisa mengalahkan beruang itu, dia gesit dan memiliki banyak pengalaman. Karena itu, dia mengelak kemana-mana sambil menyebabkan beruang itu menabrak pohon saat

bertarung.

Melihat keadaan sulit pemuda itu, kakeknya tertawa: “, apakah kamu tahu kelemahan pedang qi Gu sekarang? Itu menyerang dengan menusuk, setelah itu dilawan, Anda akan menyia-nyiakan esensi primitif Anda tanpa kerusakan yang ditangani. Ayo, tangkap Gu ini. ”

Mengatakan ini, sang kakek melempar cacing Gu ke pemuda itu.

Untuk menerima cacing Gu, pemuda itu hampir tertabrak beruang coklat, dia jatuh ke tanah.

Tetapi karena dia bereaksi cepat, dia berguling menjauh dari gigitan beruang coklat itu.

Setelah agak jauh, dia melompat dan berdiri lagi.

Ini adalah Gu yang berlumpur!

Pria muda itu berteriak, mengenali cacing Gu ini.

Cacing Gu ini bukan miliknya, tetapi kakeknya telah meminjamkannya kepadanya, pemuda itu dapat menggunakannya tanpa masalah.

Setelah menyuntikkan esensi purba ke dalam Gu yang berlumpur, cacing Gu bersinar dengan cahaya keruh.

Tangan pemuda itu menjentikkan, dan cahaya keruh pada cacing Gu meninggalkan tangannya, mendarat di bawah kaki beruang.

Gugugu...

Sejumlah besar gelembung muncul dari tanah di bawah kaki beruang coklat.

Dalam sekejap mata, area ini menjadi tumpukan lumpur lunak.

Kedua kaki beruang coklat itu terjebak di dalam lumpur.

Itu berjuang keras, mengibaskan banyak lumpur di atasnya.

Pemuda itu terkena lumpur di badan dan wajahnya, tapi dia tidak peduli, dia menggunakan Gu yang berlumpur lagi.

Cahaya keruh itu kembali masuk ke tumpukan lumpur.

Beruang coklat itu sudah tertancap di dasar lumpur, ia meronta dan hendak keluar.

Tapi karena cahayanya, lumpur semakin dalam.

Empat anggota tubuh beruang coklat itu terjebak di dalam, semakin dia meronta, semakin dia tenggelam.

Beruang itu berdiri dengan dua kaki, tetapi kedalaman lumpur sudah mencapai pinggangnya.

Ketika pemuda itu menggunakan Gu yang berlumpur untuk ketiga kalinya, kemenangan diputuskan.

Beruang coklat itu tenggelam lagi, akhirnya, hanya kepalanya yang terlihat, dia menggeram, tidak mau menyerah.

“Saya akhirnya menang. Pemuda itu lelah, dia duduk di tanah, bernapas dengan kasar.

Wajahnya pucat, esensi purba hampir habis.

Dengan suara lembut, kakek pemuda itu melompat turun dari pohon, mengapung perlahan beberapa meter, mendarat di depan pemuda itu.

“, kamu tahu keuntungan dari Gu yang berlumpur sekarang? Tanpa Gu ini, bagaimana kamu bisa mengalahkan beruang coklat? ” Kakek mencaci.

Pemuda itu tidak menjawab, dia bernafas dengan kasar selama beberapa detik sebelum mendengus, melihat kakeknya: “Kakek, kamu melakukan ini dengan sengaja. Aku tahu kau ingin aku menyerah pada jalur pedang dan mengembangkan keahlian klan Ni kita, jalur bumi, kan? ”

Kakek mengangkat jarinya dan menepuk kepala pemuda itu, dia berkata dengan nada penuh kasih sayang tapi pahit: “, kamu pintar, alangkah baiknya jika kamu bisa menggunakannya dalam kultivasi jalur bumi kamu. ”

Pemuda itu meletakkan wajahnya di tangannya, berkata: “Tapi aku suka pedang qi. Sangat keren ketika saya menembakkan pedang qi. Jalan bumi sangat timpang, kakek, lihat aku, aku berlumuran lumpur. Setelah satu pertempuran, saya kehilangan semua ketenangan saya. ”

Kakek mendengar ini dan menatap dengan mata lebar, hendak memarahinya lebih jauh.

Tetapi pada saat ini, lonceng dari kaki gunung mulai berdering.

Keduanya kaget.

Pemuda itu melompat, berdiri dan melihat ke kaki gunung, berkata dengan cemas: “Ah! Ini adalah bel peringatan Gu dari klan. Belnya berbunyi begitu cepat, apa yang terjadi? ”

Pergilah!” Kakek itu lebih lugas, dia mengulurkan tangannya dan meraih pemuda itu, berlari menuju kaki gunung dengan cepat.

Pemuda itu merasakan angin bertiup melewatinya, yang dilihatnya hanyalah bayang-bayang pepohonan yang bergerak cepat di belakangnya.

Dia terkejut: “Ini adalah kekuatan dari peringkat lima Gu Master? Kecepatan seperti itu... ”

Setelah selusin napas waktu, penglihatan pemuda itu kembali normal saat kakeknya menurunkannya.

Dengan perlambatan yang tiba-tiba, dia merasa mual, perutnya mual ketika dia hampir muntah.

“LORDpemimpin klan. ”

“Salam kepada LORDpemimpin klan. ”

Pemuda itu mendengar suara tetua klan.

Dia mencoba untuk berdiri, tetapi menyadari bahwa dia sudah berada di tembok yang mengelilingi desa klan Ni.

Kakek pemuda itu adalah Ni Kun, pemimpin klan Ni saat ini dan Master Gu peringkat lima.

Ni Kun mengerutkan kening, bertanya dengan ekspresi serius: “Apa yang terjadi? Mengapa bel peringatan Gu digunakan secara berurutan? “

“Pemimpin klan, masalahnya mendesak, lihat!”

Seorang tetua klan menggunakan formasi Gu klan, ini adalah formasi Gu investigasi, itu diarahkan ke Ni Kun.

Penglihatan Ni Kun berkelebat dengan segala macam gambar, dalam sekejap, dia melihat pemandangan seratus li jauhnya dari desa.

Nafasnya terhenti, dia mengerutkan kening saat dia menunjukkan kebingungan di wajahnya:

“Gelombang binatang! Aneh, kami sudah selamat dari gelombang binatang setahun yang lalu. Dan kelompok binatang disekitar desa tidak cukup untuk membentuk gelombang pasang binatang. ”

“Benar, kami juga merasa aneh. ”

“Jika ada kelainan, pasti ada penyebabnya! Saya menyarankan agar kami mengirim Master Gu elit kami untuk investigasi. ”

“Meski demikian, kita harus fokus membela diri. Gelombang binatang ini sangat besar, pertanyaannya sekarang adalah apakah kita bisa melindungi desa. ”

Ekspresi Ni Kun suram.

Bahaya datang begitu tiba-tiba dan parah.

Cucunya, Ni Jian, menatap kosong dengan linglung. Sebelumnya, itu adalah hari yang tenang dan damai, tapi sekarang, desanya berada di ambang kehancuran.

“Gelombang binatang buas sangat ganas, serangan sebesar ini belum pernah terlihat dalam beberapa dekade. Klan Ni menghadapi situasi hidup dan mati, aktifkan ketiga lapisan pertahanan kita! Tetua kedua, tetua ketiga, cepat pergi dan pimpin elit kami untuk menggunakan formasi Gu api surgawi! Tetua keenam, memimpin ruang pengobatan dan tim medis. Tetua ketujuh, periksa formasi Gu transportasi kami. Jika ada yang tidak beres, kirim anak-anak kita pergi... ”perintah Ni Kun.

Para tetua tahu bahwa situasinya berbahaya, mereka segera bergerak, menunjukkan tekad yang kuat.

Kelompok binatang menyerang seperti gelombang ganas, bergegas ke depan tanpa henti.

Ke mana pun mereka pergi, debu membubung saat pepohonan di gunung itu patah.

Pemuda, Ni Jian, melihat ini di atas tembok desa dan merasakan ketakutan yang sangat besar, ekspresinya menjadi pucat.

Dia belum pernah melihat gelombang binatang yang begitu dahsyat.

Biasanya, pasang surut binatang datang dalam satu spesies, misalnya, pasang serigala, atau pasang harimau. Tapi sekarang, gelombang binatang buas ini memiliki banyak jenis binatang, serigala, harimau, macan tutul, banteng, rusa, rubah, ular, dan banyak lagi yang bercampur.

“Aneh! Mengapa binatang buas ini tidak menyerang satu sama lain, mereka membentuk bersama dan menyerang desa kita ?!” Kakek Ni Kun bergumam.

Pada saat berikutnya, Ni Kun bergidik, klan Ni Gu Masters di sekitarnya juga menatap dengan mata terbuka lebar.

Gelombang binatang yang menakutkan itu melambat, sebelum berhenti sepenuhnya.

Sekelompok besar binatang dari segala jenis berdiri sepuluh ribu langkah dari tembok desa, mengawasi orang-orang dalam antisipasi.

Master Gu dari klan Ni saling memandang, merasakan ketidakpastian dan ketakutan.

Seekor harimau gundukan pindah.

Macan gundukan adalah binatang yang bermutasi, mereka memiliki tubuh besar, jauh lebih besar dari biasanya, mereka seperti gundukan kecil.

Fang Yuan sedang berbaring di punggung harimau gundukan, matanya setengah terbuka saat dia melihat klan Ni.

Melihat Fang Yuan, Gu Master klan Ni berteriak kaget.

Mata Ni Jian terbuka lebar, dia akhirnya menyadari – Gelombang binatang ini bukanlah bencana alam, itu adalah bencana buatan manusia!

Bab 1034

Perbatasan Selatan, Gunung Lumpur Busuk.

Saat itu tengah hari, matahari tinggi di udara, langit cerah tanpa awan terlihat.

Di daerah tertentu di hutan di belakang Gunung Lumpur Busuk, seorang anak muda sedang bertarung dengan beruang dewasa.

Suasananya mencekam.

Beruang itu berdiri setinggi tiga meter, memiliki tubuh yang besar dan bulu berwarna coklat yang tebal dan berkilau. Pada saat ini, beruang itu membuka mulutnya, memperlihatkan gigi tajamnya saat mata merahnya menatap pemuda itu dengan tatapan kejam.

Pemuda yang menghadapi beruang ini baru berusia lima belas atau enam belas tahun.

Tingginya hanya lima setengah kaki, dibandingkan dengan beruang, dia kecil dan lemah.

Tapi mata pemuda itu bersinar dengan semangat, dia berani menghadapi beruang itu, tanpa rasa takut.

Mengaum!

Beruang coklat itu menggeram, membuka mulutnya dan menerkam pemuda itu.

Beruang coklat mungkin terlihat kikuk dan berat, tetapi pemburu berpengalaman mana pun akan tahu bahwa ia memiliki kekuatan ledakan yang luar biasa.

Saat beruang coklat bergerak dari posisi diam, kecepatannya meningkat dengan cepat saat ia mendorong ke depan!

Pemuda itu hanya merasakan embusan angin saat beruang itu tiba-tiba tiba di hadapannya.

Ekspresi pemuda itu tidak berubah, dia mengaktifkan cacing Gu-nya pada saat-saat genting.

Gerakannya Gu membiarkannya menjauh dengan jarak tertentu.

Beruang coklat meleset dari sasarannya, ia menabrak pohon di belakang pemuda itu.

Dengan suara yang nyaring, batang pohon yang tebal itu di jentik oleh beruang coklat.

Dengan tumbangya pohon, suara keras lain terdengar saat menghantam tanah.

Burung-burung di sekitarnya terbang dengan panik.

Pria muda itu menghirup udara dingin, berpikir: Syukurlah, saya mengelak tepat waktu. Jika beruang ini memukul saya secara langsung, bahkan jika saya memiliki cacing Gu yang bertahan, tulang saya akan patah dan saya akan menderita luka berat.

Namun, setelah menghindari serangan ini, pertempuran menjadi menguntungkan bagi pemuda itu.

Mata pemuda itu bersinar terang, dia berteriak: "Beruang bodoh, rasakan kekuatan pedang qi Gu!"

Sebelum dia selesai berbicara, dia sudah mengulurkan jari tengah dan telunjuk di tangan kanannya, menunjuk ke beruang coklat.

Saat berikutnya.

Wuss.

Dengan suara lembut, semburan qi pedang putih pucat tembus keluar dari jari pemuda itu.

Pedang qi terbang di udara, mengenai punggung beruang coklat.

Tapi ada aura Gu liar pada beruang coklat itu. Bulu di punggungnya menjadi keras, menjadi lempengan yang keras.

Pedang qi mengenai pelat keras dan membuat suara berdengung, saat pedang qi menyebar.

Tubuh besar beruang coklat itu sama sekali tidak terluka.

Ia menggelengkan kepalanya saat pulih dari pusing sebelumnya, ia berbalik ke arah pemuda itu.

Pemuda itu tercengang.

“Apa? Beruang ini memiliki Gu pertahanan liar. Bagaimana pedang qi Gu saya bisa memukulnya? Kakek, apakah Anda sengaja meletakkan Gu liar pada beruang coklat itu? ” Pria muda itu berteriak.

“Hehehe, cucu, aku berjalan di sepanjang jalan gunung selama lebih dari sepuluh li untuk menemukan beruang coklat ini. Itu adalah lawan yang hebat untukmu. Dari dahan pohon, terdengar suara mengatakan ini.

Ternyata kakek pemuda itu sedang duduk di atas pohon, menyaksikan cucunya melawan beruang coklat ini.

Metode terkuat pemuda itu adalah pedang qi Gu.

Tapi melawan beruang coklat, efeknya kecil. Setiap pedang qi hanya bisa mencukur sebagian bulu beruang.

Tidak ada pilihan, pemuda itu hanya bisa mengelak kemana-mana.

Beruang coklat menyerang dengan ganas, tetapi itu adalah binatang buas, tidak memiliki cukup kecerdasan.

Meskipun pemuda itu tidak bisa mengalahkan beruang itu, dia gesit dan memiliki banyak pengalaman. Karena itu, dia mengelak kemana-mana sambil menyebabkan beruang itu menabrak pohon saat bertarung.

Melihat keadaan sulit pemuda itu, kakeknya tertawa: “, apakah kamu tahu kelemahan pedang qi Gu sekarang? Itu menyerang dengan menusuk, setelah itu dilawan, Anda akan menyia-nyiakan esensi primitif Anda tanpa kerusakan yang ditangani. Ayo, tangkap Gu ini.”

Mengatakan ini, sang kakek melempar cacing Gu ke pemuda itu.

Untuk menerima cacing Gu, pemuda itu hampir tertabrak beruang coklat, dia jatuh ke tanah.

Tetapi karena dia bereaksi cepat, dia berguling menjauh dari gigitan beruang coklat itu.

Setelah agak jauh, dia melompat dan berdiri lagi.

Ini adalah Gu yang berlumpur!

Pria muda itu berteriak, mengenali cacing Gu ini.

Cacing Gu ini bukan miliknya, tetapi kakeknya telah meminjamkannya kepadanya, pemuda itu dapat menggunakannya tanpa masalah.

Setelah menyuntikkan esensi purba ke dalam Gu yang berlumpur, cacing Gu bersinar dengan cahaya keruh.

Tangan pemuda itu menjentikkan, dan cahaya keruh pada cacing Gu meninggalkan tangannya,

mendarat di bawah kaki beruang.

Gugugu...

Sejumlah besar gelembung muncul dari tanah di bawah kaki beruang coklat.

Dalam sekejap mata, area ini menjadi tumpukan lumpur lunak.

Kedua kaki beruang coklat itu terjebak di dalam lumpur.

Itu berjuang keras, mengibaskan banyak lumpur di atasnya.

Pemuda itu terkena lumpur di badan dan wajahnya, tapi dia tidak peduli, dia menggunakan Gu yang berlumpur lagi.

Cahaya keruh itu kembali masuk ke tumpukan lumpur.

Beruang coklat itu sudah tertancap di dasar lumpur, ia meronta dan hendak keluar.

Tapi karena cahayanya, lumpur semakin dalam.

Empat anggota tubuh beruang coklat itu terjebak di dalam, semakin dia meronta, semakin dia tenggelam.

Beruang itu berdiri dengan dua kaki, tetapi kedalaman lumpur sudah mencapai pinggangnya.

Ketika pemuda itu menggunakan Gu yang berlumpur untuk ketiga kalinya, kemenangan diputuskan.

Beruang coklat itu tenggelam lagi, akhirnya, hanya kepalanya yang terlihat, dia menggeram, tidak mau menyerah.

"Saya akhirnya menang. Pemuda itu lelah, dia duduk di tanah, bernapas dengan kasar.

Wajahnya pucat, esensi purba hampir habis.

Dengan suara lembut, kakek pemuda itu melompat turun dari pohon, mengapung perlahan beberapa meter, mendarat di depan pemuda itu.

" , kamu tahu keuntungan dari Gu yang berlumpur sekarang? Tanpa Gu ini, bagaimana kamu bisa mengalahkan beruang coklat? " Kakek mencaci.

Pemuda itu tidak menjawab, dia bernapas dengan kasar selama beberapa detik sebelum mendengus, melihat kakeknya: "Kakek, kamu melakukan ini dengan sengaja. Aku tahu kau ingin aku menyerah pada jalur pedang dan mengembangkan keahlian klan Ni kita, jalur bumi, kan? "

Kakek mengangkat jarinya dan menepuk kepala pemuda itu, dia berkata dengan nada penuh kasih sayang tapi pahit: " , kamu pintar, alangkah baiknya jika kamu bisa menggunakannya dalam kultivasi jalur bumi kamu."

Pemuda itu meletakkan wajahnya di tangannya, berkata: "Tapi aku suka pedang qi. Sangat keren ketika saya menembakkan pedang qi. Jalan bumi sangat timpang, kakek, lihat aku, aku berlumuran

lumpur. Setelah satu pertempuran, saya kehilangan semua ketenangan saya.”

Kakek mendengar ini dan menatap dengan mata lebar, hendak memarahinya lebih jauh.

Tetapi pada saat ini, lonceng dari kaki gunung mulai berdering.

Keduanya kaget.

Pemuda itu melompat, berdiri dan melihat ke kaki gunung, berkata dengan cemas: “Ah! Ini adalah bel peringatan Gu dari klan. Belnya berbunyi begitu cepat, apa yang terjadi? ”

Pergilah!” Kakek itu lebih lugas, dia mengulurkan tangannya dan meraih pemuda itu, berlari menuju kaki gunung dengan cepat.

Pemuda itu merasakan angin bertiup melewatinya, yang dilihatnya hanyalah bayang-bayang pepohonan yang bergerak cepat di belakangnya.

Dia terkejut: “Ini adalah kekuatan dari peringkat lima Gu Master? Kecepatan seperti itu... ”

Setelah selusin napas waktu, penglihatan pemuda itu kembali normal saat kakeknya menurunkannya.

Dengan perlambatan yang tiba-tiba, dia merasa mual, perutnya mual ketika dia hampir muntah.

“LORD pemimpin klan.”

“Salam kepada LORD pemimpin klan.”

Pemuda itu mendengar suara tetua klan.

Dia mencoba untuk berdiri, tetapi menyadari bahwa dia sudah berada di tembok yang mengelilingi desa klan Ni.

Kakek pemuda itu adalah Ni Kun, pemimpin klan Ni saat ini dan Master Gu peringkat lima.

Ni Kun mengerutkan kening, bertanya dengan ekspresi serius: “Apa yang terjadi? Mengapa bel peringatan Gu digunakan secara berurutan? ”

“Pemimpin klan, masalahnya mendesak, lihat!”

Seorang tetua klan menggunakan formasi Gu klan, ini adalah formasi Gu investigasi, itu diarahkan ke Ni Kun.

Penglihatan Ni Kun berkelebat dengan segala macam gambar, dalam sekejap, dia melihat pemandangan seratus li jauhnya dari desa.

Nafasnya terhenti, dia mengerutkan kening saat dia menunjukkan kebingungan di wajahnya:

“Gelombang binatang! Aneh, kami sudah selamat dari gelombang binatang setahun yang lalu. Dan kelompok binatang disekitar desa tidak cukup untuk membentuk gelombang pasang binatang.”

“Benar, kami juga merasa aneh.”

“Jika ada kelainan, pasti ada penyebabnya! Saya menyarankan agar kami mengirim Master Gu elit kami

untuk investigasi.”

“Meski demikian, kita harus fokus membela diri. Gelombang binatang ini sangat besar, pertanyaannya sekarang adalah apakah kita bisa melindungi desa.”

Ekspresi Ni Kun suram.

Bahaya datang begitu tiba-tiba dan parah.

Cucunya, Ni Jian, menatap kosong dengan linglung. Sebelumnya, itu adalah hari yang tenang dan damai, tapi sekarang, desanya berada di ambang kehancuran.

“Gelombang binatang buas sangat ganas, serangan sebesar ini belum pernah terlihat dalam beberapa dekade. Klan Ni menghadapi situasi hidup dan mati, aktifkan ketiga lapisan pertahanan kita! Tetua kedua, tetua ketiga, cepat pergi dan pimpin elit kami untuk menggunakan formasi Gu api surgawi! Tetua keenam, memimpin ruang pengobatan dan tim medis. Tetua ketujuh, periksa formasi Gu transportasi kami. Jika ada yang tidak beres, kirim anak-anak kita pergi...” perintah Ni Kun.

Para tetua tahu bahwa situasinya berbahaya, mereka segera bergerak, menunjukkan tekad yang kuat.

Kelompok binatang menyerang seperti gelombang ganas, bergegas ke depan tanpa henti.

Ke mana pun mereka pergi, debu membubung saat pepohonan di gunung itu patah.

Pemuda, Ni Jian, melihat ini di atas tembok desa dan merasakan ketakutan yang sangat besar, ekspresinya menjadi pucat.

Dia belum pernah melihat gelombang binatang yang begitu dahsyat.

Biasanya, pasang surut binatang datang dalam satu spesies, misalnya, pasang serigala, atau pasang harimau. Tapi sekarang, gelombang binatang buas ini memiliki banyak jenis binatang, serigala, harimau, macan tutul, banteng, rusa, rubah, ular, dan banyak lagi yang bercampur.

“Aneh! Mengapa binatang buas ini tidak menyerang satu sama lain, mereka membentuk bersama dan menyerang desa kita?” Kakek Ni Kun bergumam.

Pada saat berikutnya, Ni Kun bergidik, klan Ni Gu Masters di sekitarnya juga menatap dengan mata terbuka lebar.

Gelombang binatang yang menakutkan itu melambat, sebelum berhenti sepenuhnya.

Sekelompok besar binatang dari segala jenis berdiri sepuluh ribu langkah dari tembok desa, mengawasi orang-orang dalam antisipasi.

Master Gu dari klan Ni saling memandang, merasakan ketidakpastian dan ketakutan.

Seekor harimau gundukan pindah.

Macan gundukan adalah binatang yang bermutasi, mereka memiliki tubuh besar, jauh lebih besar dari biasanya, mereka seperti gundukan kecil.

Fang Yuan sedang berbaring di punggung harimau gundukan, matanya setengah terbuka saat dia melihat klan Ni.

Melihat Fang Yuan, Gu Master klan Ni berteriak kaget.

Mata Ni Jian terbuka lebar, dia akhirnya menyadari – Gelombang binatang ini bukanlah bencana alam, itu adalah bencana buatan manusia!